

**TINGKAT PENERAPAN
SEKOLAH LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SL-PHT)
PADA BUDIDAYA KAKAO
(KASUS PETANI DI DESA BABAKAN LOA KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG)**

ABSTRAK

Oleh

Muhammad Hasan Menako¹, Tubagus Hasanuddin², Indah Nurmayasari²

Penelitian bertujuan mengetahui karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), tingkat peranan PPL dalam pelaksanaan program SL-PHT, dan tingkat penerapan SL-PHT oleh petani peserta SL-PHT kakao di Desa Babakan Loa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Responden dalam penelitian ini adalah 14 orang PPL di BP3K Kedondong yang terlibat dalam SL-PHT dan 32 petani kakao peserta program SL-PHT pada Kelompok Tani Mekar Sari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PPL yang terlibat dalam pelaksanaan program SL-PHT berusia 40-48 tahun, berpendidikan SMA, cukup berkompeten, karakteristik kelompok tani binaan kurang baik, jarak wilayah kerja penyuluh sedang, dan kedekatan penyuluh dengan petani kakao kurang dekat. Tingkat peranan PPL dalam pelaksanaan program SL-PHT dalam hal edukasi, fasilitator, komunikator, dan evaluasi berada pada klasifikasi tinggi. Tingkat penerapan SL-PHT budidaya kakao oleh petani meliputi: Test Ballot Box berada pada klasifikasi tinggi, analisa agroekosistem benih bermutu pada klasifikasi sedang. Terdapat hubungan antara faktor-faktor karakteristik PPL dan karakteristik petani dengan peranan PPL pada SL-PHT kakao. Selain itu, terdapat hubungan antara peranan PPL pada SL-PHT kakao dan tingkat penerapan SL-PHT pada budidaya kakao.

Keyword : Budidaya Kakao, peranan PPL, SL-PHT

-
1. Mahasiswa jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lampung
 2. Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lampung